

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang terjadi seperti sekarang ini baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah harus mempersiapkan diri supaya bisa bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Agar bisa mempertahankan eksistensinya, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan pelayanannya kepada konsumen. Dengan begitu diharapkan akan mendapatkan tujuan dan hasil yang baik. Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented*), sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berlanjut.

Menurut UU No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah “BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) adalah badan usaha milik negara yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah”. Bentuk badan usaha BUMD diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Salah satu contoh dari perusahaan daerah adalah Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM).

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) merupakan perusahaan milik daerah yang bertugas dalam pengelolaan sumber daya air bersih supaya kebutuhan sehari-hari masyarakat daerah bisa terpenuhi.

PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun merupakan contoh dari perusahaan milik daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Madiun. Selain untuk kebutuhan rumah tangga PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun juga menyediakan air bersih untuk kebutuhan sosial, industri dan bisnis. PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan air bersih secara kredit. Penjualan secara kredit bertujuan supaya masyarakat daerah dapat lebih mudah dalam pemakaian air bersih karena air bersih yang diberikan kepada pelanggan untuk di manfaatkan di bulan tertentu dapat di bayar pada bulan berikutnya. Penjualan secara kredit ini akan menimbulkan adanya tagihan kepada pelanggan yang disebut sebagai piutang.

Piutang merupakan pos yang paling penting bagi suatu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan secara kredit. Hal itu dikarenakan piutang merupakan poros dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Pada umumnya segala hal yang berhubungan dengan pengakuan hak dalam bentuk uang tunai dari pembayaran kredit sangat rawan terjadinya tindakan penyelewangan. Oleh karena itu keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit akan dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian piutang. Begitu pula sebaliknya, kelalaian dalam pengelolaan dan pengendalian piutang bisa sangat merugikan perusahaan misalnya seperti terjadinya penurunan laba perusahaan yang mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Hal

tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya.

Tabel 1.1 Jumlah Piutang Tak Tertagih dan Jumlah Pelanggan

No	Tahun	Jumlah Pelanggan / Sumbangan	%	Jumlah Piutang Tak Tertagih (Rp)	%
1.	2020	47.689	-	4.264.974.810	-
2.	2021	50.394	5,36	4.532.633.860	5,9

Sumber: PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun pada tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah pelanggan sebesar 5,36% dari tahun 2020. Kenaikan jumlah pelanggan tersebut diiringi juga dengan naiknya jumlah piutang tak tertagih, pada tahun 2021 sebesar 5,9% sehingga memerlukan pengelolaan dan pengendalian piutang yang lebih efektif supaya dapat mengurangi resiko piutang tak tertagih atau piutang macet agar piutang bisa tertagih sesuai standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Ibu Sri Wahyuni selaku staf di bagian keuangan dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab banyaknya jumlah piutang tak tertagih dikarenakan denda yang dibebankan kepada pelanggan yang telat melakukan pembayaran tagihan (lebih dari tanggal 20) terlalu rendah sehingga menyebabkan para pelanggan

cenderung lalai dan menyepelkan tanggungjawabnya untuk membayar tagihan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al Rachmat, N. A. R. (2018) menunjukkan bahwa penagihan piutang yang dilakukan oleh PDAM Kabupaten Banyuasin belum efektif. Dapat dikatakan seperti itu karena dalam proses pengurangan piutang (penagihan) mengalami banyak kendala yang menyebabkan perhitungan rasio jangka waktu pengumpulan piutang (penagihan) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Widayanti, I. H. (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo belum efektif. Hal tersebut dilihat dari hasil perhitungan rata-rata umur piutang yang masih di atas 20 hari, sehingga belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Fajri, I., Hapid. (2021) hasil penelitian disimpulkan bahwa pengelolaan piutang oleh PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara belum efektif. Dikatakan belum efektif karena hasil dari perhitungan rata-rata umur piutang pada tahun 2016-2019 masih diatas 20 hari. Hal ini masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan terkait dengan pengumpulan piutang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widayanti. I. H. (2019) yang menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang

yang dilakukan masih belum efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widayanti. I. H (2019) adalah objek penelitian yang digunakan dan tahun dilakukannya pengamatan untuk penelitian.

Meninjau dari penelitian penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih banyak Perusahaan Daerah Air Minum yang belum efektif dalam pengelolaan dan pengendalian piutangnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Analisis Pengelolaan dan Pengendalian Piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun**”. Sehingga bisa mengetahui keadaan atau gambaran posisi piutang perusahaan yang sebenarnya, serta tindakan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan dan pengendalian piutang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

★ Bagaimana pengelolaan dan pengendalian piutang yang dilakukan di Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan dan pengendalian piutang

yang dilakukan oleh PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun pada tahun 2020-2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah supaya bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara pengelolaan dan pengendalian piutang agar menjadi efektif dan efisien.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah supaya dapat dijadikan sebagai acuan dalam penilaian atau evaluasi bagi PERUMDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun mengenai pengelolaan dan pengendalian piutang.

b) Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk mengembangkan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama kuliah di prodi D3 akuntansi fakultas ekonomi.